

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Kepribadian Tangguh (X)
2. Variabel terikat : Penerimaan Diri (Y)

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu (Kerlinger, 1990). Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki defenisi operasional sebagai berikut :

a. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah kemampuan menerima kondisi diri sendiri secara jujur dan terbuka serta tidak malu dan ragu mengakui kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri dan di hadapan orang lain.

Penerimaan diri diukur melalui skala penerimaan diri berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Philips dan Burger (dalam Robinson dan Shaver, 2004), yaitu (a) adanya keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan, (b) adanya anggapan berharga terhadap diri sendiri sebagai manusia dan sederajat

dengan orang lain, (c) tidak adanya anggapan aneh atau abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan untuk ditolak orang lain, (d) tidak ada rasa malu atau tidak memperhatikan diri sendiri, (e) ada keberanian memikul tanggung jawab atas perilaku sendiri, (f) adanya objektivitas menerima pujian atau celaan, dan (g) tidak ada penyalahan atas keterbatasan yang ada, atau pengingkaran kelebihan.

b. Kepribadian Tangguh (*Hardiness*)

Kepribadian tangguh merupakan kemampuan individu untuk dapat menghadapi tekanan-tekanan dalam hidupnya, untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan secara tepat dan efektif, sehingga tidak akan mudah melarikan diri dan menarik diri dari kondisi-kondisi yang mengancam diri individu.

Kepribadian Tangguh (*Hardiness*) diukur dengan skala kepribadian Tangguh (*Hardiness*) yang memuat tiga aspek yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Skala tipe kepribadian tangguh tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kobasa 1979 (dalam Supratiknya, 1995). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi tipe kepribadian tangguh, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah tipe kepribadian tangguh.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiono (dalam Riduwan, 2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Riduwan (2004) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian.

Populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti dan memiliki sedikitnya sifat yang sama (Neuman, 2000; Sugiarto dkk., 2003) sedangkan sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Neuman, 2000; Sugiarto dkk., 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas Satlantas yang bertugas di jalan raya berjumlah 170 orang.

b. Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian, yaitu petugas satuan Lalu Lintas Poltabes Medan dan Sekitarnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana setiap personel memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 orang. Menurut Arikunto (2002) bahwa apabila jumlah populasi diatas 100 orang maka sampel yang digunakan minimal 10% - 15% dari jumlah populasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lebih dari 70% dari populasi sebagai sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1990), adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala ukur. Skala ukur adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Penerimaan Diri dan skala Kepribadian Tangguh.

- a. Skala Penerimaan Diri

Skala Penerimaan Diri disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Philips dan Burger (dalam Robinson dan Shaver, 2004), yaitu (a) adanya keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan, (b) adanya anggapan berharga terhadap diri sendiri sebagai manusia dan sederajat dengan orang lain, (c) tidak adanya anggapan aneh atau abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan untuk ditolak orang lain, (d) tidak ada rasa malu atau tidak memperhatikan diri sendiri, (e) ada keberanian memikul tanggung jawab atas perilaku sendiri, (f) adanya objektivitas menerima

pujian atau celaan, dan (g) tidak ada penyalahan atas keterbatasan yang ada, atau pengingkaran kelebihan.

b. Kepribadian Tangguh (*Hardiness*)

Kepribadian Tangguh (*Hardiness*) diukur dengan skala kepribadian Tangguh (*Hardiness*) yang memuat tiga aspek yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Skala tipe kepribadian tangguh tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kobasa 1979 (dalam Supratiknya 1995). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi tipe kepribadian tangguh, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah tipe kepribadian tangguh.

Skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu: TP (Tidak Pernah) diberi nilai 1, JS (Jarang Sekali) diberi nilai 2, KK (Kadang-kadang) diberi nilai 3, SG (Sering) diberi nilai 4, dan SS (Sering Sekali) diberi nilai 5

Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban TP (Tidak Pernah) diberi nilai 5, JS (Jarang Sekali) diberi nilai 4, KK (Kadang-kadang) diberi nilai 3, SG (Sering) diberi nilai 2, dan SS (Sering Sekali) diberi nilai 1.

5. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila

alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur.

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 1990), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
- X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
- Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- X^2 : Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total.

Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Part Whole*.

Adapun Formula *Part Whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} : Koefisien r setelah dikoreksi
- r_{xy} : Koefisien r sebelum dikoreksi
- SD_x : Standart deviasi skor item
- SD_y : Standart deviasi skor total

Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu aitem, Azwar (dalam Wibowo, 2012) menyatakan jika suatu aitem memiliki nilai pencapaian koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

b. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, kejegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan

menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, program SPSS secara *default* menggunakan nilai ini (Wibowo, 2012).

Sekaran (dalam Wibowo, 2012) menyatakan untuk melihat suatu data dikatakan reliabel dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dianggap dapat diterima atau cukup baik, dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir
- σ_1^2 = varian total

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas, yaitu kepribadian tangguh (X) dengan satu variabel tergantung yaitu Penerimaan Diri (Y). Cara yang digunakan dalam menganalisis data

dilakukan dengan analisis statistik. Teknik statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah Analisis *Product Moment*.

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

